

Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Membangun Rumah di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur

Noviani Lukita Ning Tyas^{1*}, Syaiful M.² dan Henry Susanto³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail:noviani.lukita0110@gmail.com Hp. 082374182437

Received: April 4, 2018 Accepted: April 6, 2018 Online Published: April 10, 2018

Abstract: *Perceptions of Java Society Againts the Tradition of Building a House in Bandar Negeri Village, East Lampung District. This study aimed to determine the perception of the Java community againts the tradition of building a house in Bandar Negeri Village. The method used the description. Data collection techniques were observation, questionnaire, interview, documentation and library. Data analysis technique used was quantitative data. From the result of the research, there were two perception of society, that was the positive and negative on three indicators namely the stage before, implementation and after building a house. Positive percentage of 69,34% and negative percentage of 30,66%.*

Keywords: *javanese society, build a house, perception*

Abstrak: **Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Membangun Rumah di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat jawa terhadap tradisi membangun rumah di desa Bandar Negeri. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif. Dari hasil penelitian diperoleh dua persepsi, yaitu positif dan negatif pada tiga indikator, tahap sebelum, pelaksanaan dan setelah membangun rumah. Presentase positif sebesar 69,34% dan persepsi negatif sebesar 30,66%.

Kata kunci: masyarakat jawa, membangun rumah, persepsi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Indonesia kaya akan keragaman budaya, akan tetapi tetap satu sesuai dengan semboyan nya yaitu *bhineka tunggal ika* yang memiliki arti meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh Indonesia tersebar di beberapa pulau di Indonesia, seperti Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok dan lain sebagainya. Setiap pulau di Indonesia mempunyai adat dan budaya yang berbeda antara pulau satu dengan pulau yang lainnya, salah satunya adalah Pulau Jawa yang terletak di tepi sebelah selatan Kepulauan Indonesia.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2002:180).

Kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Sugeng Pujileksono, 2015:24).

Masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi adat istiadat yang mereka miliki, seperti dalam pernikahan, kelahiran, kematian, adat dalam berumah tangga maupun dalam mendirikan sebuah bangunan. Masyarakat Jawa dalam adat istiadatnya, melaksanakan upacara-upacara tradisional yang didalamnya terkandung nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.

Masyarakat Jawa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu *pangan*, *sandang* dan *papan* (Ronald, 2005:7). Ketiga ungkapan tersebut mempunyai pengertian yang sangat berarti bagi Masyarakat Jawa, bahwa dalam kehidupan sebuah keluarga, manusia berkewajiban untuk mempunyai *pangan* atau makanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebuah keluarga juga harus mengusahakan dan memiliki *sandang* yang sesuai. Adapun *papan* atau tempat tinggal (rumah) memiliki arti penting bagi kehidupan, selain sebagai tempat berlindung, tempat memenuhi kebutuhan hidup, rumah juga sebagai tempat sosialisasi, dimana seseorang akan berinteraksi dengan yang lainnya, sehingga sebagai tempat tinggal, rumah harus memberikan rasa aman, nyaman dan tenteram yang dapat memberikan kebahagiaan lahir dan batin bagi penghuninya.

Menurut pandangan Masyarakat Jawa, rumah sebagai tempat tinggal dalam pembuatannya harus diperhatikan sekali, tidak boleh sembarangan. Masyarakat Jawa dalam membangun rumahnya penuh perhitungan dan tata cara yang khusus. Tata cara tersebut terlihat dari cara yang dilakukan masyarakat sebelum membangun sebuah rumah. Proses pembuatan rumah bagi Masyarakat Jawa disertai dengan adanya upacara-upacara tradisional, seperti diantaranya yaitu upacara *Slametan* yang bertujuan untuk memohon keselamatan, terbebas dari gangguan-gangguan, baik makhluk halus maupun gangguan lainnya, diberikan rasa nyaman, tenteram, keharmonisan didalam keluarga dan dimudahkan dalam mencari rezeki.

Masyarakat Jawa merupakan penduduk mayoritas di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur. Tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa di Desa Bandar Negeri masih dilakukan oleh beberapa masyarakat yang merupakan sesepuh dan juga masyarakat yang masih kental dengan budaya asli mereka sehingga mereka masih menjunjung tinggi adat-adat yang ada di daerah asal mereka, karena mereka merupakan masyarakat transmigrasi pindahan dari Pulau Jawa. Mereka masih percaya akan adat dan tradisi yang apabila tidak dilaksanakan akan mendatangkan celaka dan tidak baik untuk kelangsungan kehidupan mereka.

Setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan di Desa Bandar Negeri peneliti menemukan fakta bahwasanya masyarakat yang berada di Desa Bandar Negeri masih menggunakan tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa dalam membangun rumah mereka dan dalam membangun rumah anak dan cucu mereka. Bagi masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat dari daerah asal mereka sangat berhati-hati dalam hal membangun rumah, sebelum sebuah rumah dibangun mereka melaksanakan beberapa tata cara yang dilakukan Suku Jawa sejak dahulu, seperti menentukan waktu dan hari yang baik, menentukan bulan yang baik, menentukan pranata mangsa/ ketentuan musim yang baik, menentukan arah menghadap rumah yang baik menurut neton hari dan pasaran pemiliknya, mendirikan rumah, dan *selamatan kenduri*.

Sebagian masyarakat Desa Bandar Negeri mempercayai tentang tradisi membangun rumah dengan

menggunakan adat Jawa yang apabila tidak dilakukan akan mendatangkan celaka bagi kehidupan pemilik rumah. Menurut informan Desa Bandar Negeri rumah yang tidak dibangun dengan menggunakan adat yang sudah ditentukan dipercaya akan mendatangkan mara bahaya, seperti yang pernah terjadi yaitu adanya suatu kejadian di Desa Bandar Negeri rumah yang dibangun tanpa ditentukan terlebih dahulu waktu yang tepat sering kali terjadi pencurian. Hal ini dikarenakan pemilik rumah tidak memakai ataupun mempercayai adat yang dipakai oleh Masyarakat Jawa dalam membangun rumah. Hal ini disebut sebagai *tiborogoh* atau sering kali kecurian atau kematian dikarenakan hari yang digunakan tepat pada perhitungan *rogoh*. Penting bagi Masyarakat Jawa sampai saat ini di Desa Bandar Negeri untuk melakukan tata cara membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa. Namun, terdapat juga Masyarakat yang sudah tidak melakukan tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa dikarenakan mereka sudah tidak percaya dengan adat-adat Jawa.

Setiap masyarakat atau individu di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda-beda terhadap tradisi membangun rumah menurut adat Jawa, dalam hal ini tergantung pada pengetahuan, pengalaman dan penilaian mereka masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai persepsi Masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian seseorang harus menggunakan metode agar tujuan dalam sebuah penelitian dapat tercapai dengan baik. Seorang peneliti harus memilih metode yang tepat yang sesuai dengan objek penelitian agar penelitian dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2015:02).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian nya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (Husaini Usman, 2008:130).

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Desa Bandar Negeri yang mayoritasnya adalah Masyarakat Jawa yang memiliki penduduk yang majemuk.

Menurut Suharsimi Arikunto variabel penelitian adalah objek yang akan dijadikan titik perhatian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 118).

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati dan diobservasi (Suryabrata, 1983:83). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah rangkaian tata cara dalam membangun sebuah rumah pada Masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur.

Populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan (Muri Yusuf,

2014:147). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Jawa yang ada di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017 yang berjumlah 972.

Sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan (Muri Yusuf, 2014:150). Sampel dalam penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi, yaitu 98 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengambilan sampel proporsi dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel wilayah. Adakalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Suharsimi Arikunto, 2006:139).

Dalam penelitian dibutuhkan informan sebagai sumber mendapatkan informasi sebagai bukti, kriteria informan yang dipilih peneliti yaitu masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian, bersuku Jawa, sudah berumah tangga, mempunyai banyak informasi dan banyak waktu dalam memberikan informasi, mempunyai pengalaman yang menjadi sasaran penelitian.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni Abdurrahmat, 2011:104). Observasi dalam penelitian ini merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap persepsi Masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah secara langsung di Desa Bandar Negeri.

Angket adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung. (Husaini Usman, 2008:57). Angket merupakan alat pengumpul data berupa pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi tentang persepsi Masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka (Koenjaraningrat, 2002:126). Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapat informasi atau data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan informan.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda (Arikunto Suharsimi, 2002:206).

Studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dengan bantuan bermacam-macam materi yang ada di ruang perpustakaan misalnya artikel, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dan dokumen relevan berhubungan dengan penelitian kebudayaan (Kontjaraningrat, 2002: 133). Studi pustaka dalam penelitian ini dari Perpustakaan Daerah Lampung dan Perpustakaan Universitas Lampung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data yang diperoleh diuji dengan persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\%$$

Ket: P = Persentase

F = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

(Sutrisno Hadi, 1991 : 421)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran dengan *Rating-scale* yaitu data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif seperti :

4 : Sangat setuju : 76% - 100%

3 : Setuju : 51% - 75%

2 : Tidak setuju : 26% - 50%

1 : Sangat tidak setuju : 0 – 25%

(Sugiyono, 2015: 144).

Peneliti menyimpulkan untuk item jawaban sangat setuju dan setuju masuk kategori “positif” karena mempunyai skor tertinggi 4 dan 3, untuk item jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju masuk kategori “negatif” karena memiliki skor terendah 2 dan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Membangun Rumah Menggunakan Adat Jawa

Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur mayoritas penduduknya adalah masyarakat transmigran dari pulau Jawa yang masih menjunjung tinggi tradisi dan adat dari nenek moyang mereka dari dahulu, adat dan tradisi masyarakat Jawa meliputi kelahiran, kematian, pernikahan maupun dalam membangun rumah yang masih dilakukan dan dipercaya, dimana apabila tidak melaksanakan akan menyebabkan akibat yang kurang baik bagi kehidupan mereka. Membangun rumah menggunakan adat Jawa merupakan salah satu tradisi yang hingga saat ini masih dilaksanakan oleh Masyarakat Desa Bandar Negeri yang meliputi menentukan hari baik, menentukan bulan baik, menentukan mangsa yang baik, dan arah menghadap rumah yang baik, mendirikan rumah dan *slametan kenduri*.

1. Menentukan Hari Baik

Pada awal membangun rumah yang harus dilakukan adalah menentukan hari baik menurut adat Jawa dengan menggunakan perhitungan yang khusus. Sebelum rumah dibangun diharuskan untuk menentukan hari yang baik dengan cara mencari *neton* pemilik rumah sesuai dengan nilai hari dan pasaran yang baik. *Neton* yang sudah dijumlahkan lalu dihitung jatuh pada hari apa yaitu diantara *kerta*, *jasa*, *candi*, *rogoh*, *sempoyong*. *Kerta* yaitu mempunyai banyak rezeki, *jasa* yaitu bahagia, hidupnya sentosa, *candi* yaitu hidupnya sejahtera tidak berkekurangan, *rogoh* yaitu sering kemalingan *sempoyong* yaitu kerap terjadi kematian dan tidak nyaman dihuni. Apabila perhitungan jatuh pada *kerta*, *jasa* dan *candi* baik untuk mendirikan rumah, *jasa* untuk membuat pondasi, *candi* untuk menaik kan atap, sedangkan apabila jatuh pada hitungan *rogoh* dan *sempoyong* jangan sampai dilakukan untuk membangun rumah.

Menentukan hari yang baik sebelum membangun rumah caranya dengan mencari *neton* hari dan pasaran pemilik rumah. Hari dan pasaran mempunyai nilai sendiri-sendiri yaitu Minggu 5, Senin 4, Selasa 3, Rabu 7, Kamis 8 Jum'at 6, Sabtu 9 dan nilai pasaran *Pon* 7, *Wage* 4, *Kliwon* 8, *Legi* 5, *Pahing* 9.

Neton pemilik rumah yang dipakai untuk membangun rumah adalah *neton* pemilik rumah laki-laki karena dianggap sebagai seorang kepala keluarga atau kepala rumah tangga, akan tetapi jika *neton* pemiliki rumah laki-laki jatuh pada hari yang kurang baik maka bias dipakai *neton* istri atau anak-anaknya yang mempunyai *neton* jatuh pada hari baik.

Dalam membangun rumah bagi masyarakat Jawa harus menggunakan cara yang telah ditentukan oleh adat Jawa yang telah dilakukan sejak nenek moyang orang Jawa terdahulu tidak boleh *serampangan*, apabila seseorang akan membangun rumah akan tetapi tidak mengetahui caranya maka diharuskan untuk mencari tahu atau bertanya kepada sesepuh yang mengetahui perhitungannya, dalam menentukan hari yang baik tidak boleh bertepatan dengan hari *na'as* (celaka atau meninggal) orang tua, karena bisa menimbulkan akibat dan *bala'* dikemudian hari bagi pemilik rumah.

Apabila membangun rumah tanpa menentukan hari baik menurut adat Jawa terlebih dahulu dipercaya akan menimbulkan akibat yang kurang baik bagi kehidupan pemilik rumah. Akibat yang akan ditimbulkan seperti apabila membangun pas jatuh pada *rogoh* tapi tetap membangun rumah, maka sering kecurian dan susah dalam mencari rezeki. Apabila membangun saat *na'as* nya orang tua akibat nya susah mencari rezeki dan rumahnya tidak akan tentram.

Tujuan penentuan hari baik dalam membangun rumah adalah agar dapat merasa aman dan nyaman ditempat yang ditinggali, mendapatkan kebahagiaan, selamat sentosa, jauh dari *bala'*, dan dimudahkan dalam mencari rezeki.

2. Menentukan Bulan Baik

Setelah menentukan hari baik sebelum membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa selanjutnya adalah menentukan bulan baik sebelum membangun rumah menggunakan adat Jawa. Biasanya bulan yang baik adalah bulan *sapar*,

mulud, ruwah, poso, dzulko'dah dan besar, sedangkan yang tidak boleh adalah bulan suro, bakdomulud, jumadil awal, jumadil akhir, rejeb, syawal.

Apabila membangun rumah tanpa menentukan bulan baik terlebih dahulu akan menimbulkan akibat yang kurang baik bagi pemilik rumah. Jika membangun rumah tanpa menentukan bulan yang baik terlebih dahulu, akan mengakibatkan kesusahan bagi pemilik rumah, hubungan dengan keluarga bisa jadi tidak harmonis, tidak bahagia, sering sakit-sakitan, dan susah mencari rezeki.

Tujuan dari menentukan bulan baik sebelum membangun rumah menggunakan adat Jawa adalah agar mendapat ketenangan, ketentraman keharmonisan, keselamatan, hidup bahagia dan dan dimudahkan daam mencari rezeki.

3. Menentukan Pranata Mangsa

Setelah menentukan hari dan bulan baik, selanjutnya adalah menentukan mangsa atau ketentuan musim yang baik sebelum membangun rumah menggunakan adat Jawa. Pranata mangsa atau ketentuan musim bagi orang Jawa dalam membangun rumah ada 12 yaitu *kasa, karo, ketelu, kapat, kalima, kanem, kapitu, kawolu, kasanga, kasepuluh, desta, dan sadda*. *Kasa* sampai *kapat* adalah musim kemarau. *Kalimo* itu musim peralihan dari musim kemarau ke musim hujan. *Kanem* sampai *kasanga* adalah musim hujan. *Kasepuluh* itu musim peralihan dari musim hujan ke musim kemarau. *Desta* dan *sadda* itu kembali kemusim kemarau. Biasanya yang digunakan untuk membangun rumah yang baik yaitu *kasa, kapat, kanem, kalima dan kasepuluh*.

Akibat yang akan ditimbulkan apabila membangun rumah tanpa menentukan musim yang baik yaitu akan berdampak saat membangun rumah, tidak akan terselesaikan dengan cepat.

Tujuan menentukan musim yang baik adalah agar dimudahkan dalam pembangunan rumah, bangunan kokoh dan memperoleh keselamatan dalam penyelesaian.

4. Menentukan Arah Menghadap Rumah yang Baik

Setelah menentukan hari yang baik, bulan yang baik, dan musim yang baik sebelum membangun rumah, tahap terakhir sebelum membangun rumah menggunakan adat Jawa adalah menentukan arah menghadap rumah yang baik. Menentukan arah menghadap rumah yang baik sebelum membangun rumah menggunakan adat Jawa yaitu menentukan arah menghadap rumah yang baik dilakukan dengan menghitung *neton* pemilik rumah. Jumlah *neton* disesuaikan dengan perhitungan Jawa yaitu 7 menghadap ke utara atau ke timur, 8 menghadap ke utara atau ke timur, 9 menghadap ke selatan atau ke timur, 10 menghadap ke selatan, 11 menghadap ke barat, 12 menghadap ke utara atau ke barat, 13 menghadap ke utara, 14 menghadap ke timur, 15 menghadap ke barat, 16 menghadap ke barat, 17 menghadap ke barat, 18 menghadap ke utara.

Akibat yang akan ditimbulkan adalah kurangnya kerukunan keluarga dan sering bertengkar sehingga hubungan keluarga kurang harmonis. Menurut kepercayaan Orang Jawa apabila mendirikan rumah tanpa menggunakan adat Jawa berakibat kurang baik contohnya susah dalam mencari rezeki, miskin dan menghadapi banyak masalah.

Tujuan menentukan arah menghadap rumah yang baik sebelum membangun rumah menggunakan adat Jawa adalah agar memudahkan dalam mencari rezeki, memudahkan urusan, dan diberi ketentraman, keharmonisan dan kebahagiaan didalam kehidupan keluarga pemilik rumah.

5. Mendirikan Rumah Menggunakan Adat Jawa

Setelah hari baik, bulan baik, mangsa yang baik dan arah menghadap rumah yang baik sebelum membangun rumah menggunakan adat Jawa ditentukan, selanjutnya adalah mendirikan rumah dengan menggunakan adat Jawa. Tahap pendirian atau pembangunan rumah bagi Masyarakat Jawa mempunyai perbedaan dibandingkan dengan cara membangun rumah Masyarakat lainnya. Mendirikan rumah bahan yang diperlukan adalah batu, batu bata, pasir, semen dan yang lainnya. Setelah pondasi dibuat rumah dibangun lalu pemasangan atap dimulai. Pada saat atap rumah paling tinggi dipasang diletakkan juga sesajen seperti pisang raja, cikal bakal, padi, emas, bendera merah putih, untuk sesajen di bawahnya seperti *kemarang*, bedak, sisir, kaca kecil, minyak wangi, benang, dan telur ayam kampung. Membangun rumah diperlukan gotong royong untuk mempererat kerukunan dan kerjasama karena Orang Jawa sebagian besar masih melestarikan adat gotong royong.

Akibat yang ditimbulkan yaitu apabila mendirikan rumah tanpa menggunakan adat Jawa akibatnya menurut kepercayaan Orang Jawa akan mendatangkan masalah atau musibah di kemudian hari bagi pemilik rumah.

Tujuan mendirikan rumah dengan menggunakan adat Jawa adalah agar di dalam kehidupan rumah tangga pemilik rumah diberikan kebahagiaan, rumah bisa nyaman ditinggali tanpa gangguan apapun dan memudahkan di dalam mencari rezeki.

6. Selamatan Kenduri

Tahap yang terakhir dari rangkaian tahap membangun rumah menggunakan adat Jawa adalah mengadakan *selamatan kenduri*. *Selamatan kenduri* dilakukan pada saat atap rumah sudah dinaikkan dengan cara mengundang tetangga sekitar wilayah membangun rumah dan saudara-saudara atau kerabat dekat untuk hadir bersama sama berdoa yang dipimpin oleh kyai atau ustad dan setelah itu membagikan *kenduri* kepada yang hadir. Makanan-makanan yang harus ada pada saat *selamatan kenduri* adalah nasi uduk, nasi putih, *ingkung*, *kulupan*, mie, sambel kering, *jenang merah*, dan *putih*.

Apabila membangun rumah tanpa mengadakan *selamatan kenduri* akan mengakibatkan susah dalam mencari rezeki misalnya selalu gagal dalam usahanya, susah mendapatkan pekerjaan, menanam padi kurang bagus hasilnya, menanam ikan mati sebelum panen. Semua prosesnya harus dilakukan dengan baik, tidak akan mendapat keselamatan dari *bala'* jika membangun rumah tanpa mengadakan *selamatan kenduri* seperti pekerja dalam membangun rumah tidak cepat selesai, banyak kendala dan ada yang celaka (tertimpa kayu atau atap).

Selamatan kenduri bertujuan untuk meminta perlindungan dan keselamatan dari Tuhan Yang Maha

Esa bagi keluarganya agar selamat terhindar dari *bala'*.

Tata cara membangun rumah menggunakan adat Jawa dari tahap sebelum, pelaksanaan dan setelah membangun rumah ini masih dilakukan oleh masyarakat Jawa sejak dahulu seperti apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang orang Jawa sejak dahulu.

Rangkaian tradisi membangun rumah ini harus dilakukan semuanya dari awal hingga akhir, akan tetapi apabila berkendala untuk melaksanakan semua tahapannya maka pemilik rumah harus mengadakan *selamatan tolak balak*, agar terhindar dari celaka dan mara bahaya yang ditakutkan akan terjadi pada kehidupan pemilik rumah.

Tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa merupakan suatu adat dan warisan nenek moyang bagi orang Jawa yang sampai saat ini masih dilakukan oleh Masyarakat Jawa. Bagi masyarakat Jawa dalam membangun rumah tidak boleh sembarangan, orang Jawa mempunyai cara yang khusus dalam tata cara membangun rumah untuk membangun rumah mereka dan rumah anak cucu mereka. Tata cara membangun rumah menurut adat Jawa itu terdiri dari : menentukan hari baik sebelum membangun rumah, menentukan bulan baik sebelum membangun rumah, menentukan musim yang baik sebelum membangun rumah, menentukan arah menghadap rumah yang baik sebelum membangun rumah, mendirikan rumah dengan adat Jawa memakai *sesaji* dan *sesajen* yang khusus dan mengadakan *selamatan kenduri*.

Tradisi membangun rumah ini dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Jawa yang ada di Desa

Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur, sedangkan yang lainnya hanya sebagian yang dilakukan tidak mengikuti seluruh proses membangun rumah seperti yang telah ditentukan oleh orang Jawa terdahulu. Hal ini dikarenakan perbedaan persepsi masyarakat mengenai tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa, setiap individu berhak mempunyai persepsi yang berbeda dengan individu lainnya dalam membangun rumah.

Masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai akibat yang akan ditimbulkan apabila membangun rumah tanpa menggunakan adat Jawa, tergantung pada kepercayaan individu masing-masing yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Penilaian Masyarakat Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur mengenai akibat yang ditimbulkan apabila membangun rumah tanpa menggunakan adat Jawa ini memang terjadi pada kehidupan mereka sehingga masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur dengan yakin memberitahukan bahwasanya tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa sangat penting untuk dilakukan agar terhindar dari *bala'* dan sesuatu kejadian dikemudian hari yang akan merugikan pemilik rumah. Tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa menurut Masyarakat Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur ini dilakukan tidak hanya untuk membangun rumah mereka akan tetapi akan terus berlanjut kepada anak cucu mereka seperti halnya mereka yang masih mengikuti

peninggalan warisan nenek moyang mereka terhadap tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa.

Jumlah jawaban positif responden yang diperoleh dari Masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri indikator tahap sebelum membangun rumah sebesar 6728 sehingga diperoleh persentase sebesar 68,65% dan ada 31,35% yang berada pada kategori negatif. Dari 98 responden penelitian pada indikator tahap sebelum membangun rumah 10 responden mempunyai persepsi sangat setuju, 80 responden mempunyai persepsi setuju, 7 responden mempunyai persepsi tidak setuju dan 1 responden mempunyai persepsi sangat tidak setuju.

Jumlah jawaban positif responden yang diperoleh dari indikator tahap pelaksanaan membangun rumah sebesar 2810 sehingga diperoleh persentase sebesar 71,68 % dan ada 28,32 % yang berada pada kategori negatif. Dari 98 responden penelitian pada indikator tahap pelaksanaan membangun rumah 10 responden mempunyai persepsi sangat setuju, 80 responden mempunyai persepsi setuju, 7 responden mempunyai persepsi tidak setuju dan 1 responden mempunyai persepsi sangat tidak setuju.

Jumlah jawaban positif responden yang diperoleh dari indikator tahap setelah membangun rumah sebesar 2694 sehingga diperoleh persentase sebesar 68,72% dan ada 31,28% berada pada kategori negatif. Dari 98 responden penelitian pada indikator tahap setelah membangun rumah 10 responden mempunyai persepsi sangat setuju, 80 responden mempunyai persepsi setuju, 7 responden mempunyai persepsi tidak setuju dan 1 responden

mempunyai persepsi sangat tidak setuju.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa jawaban seluruh masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri mempunyai persepsi positif lebih banyak jika dibandingkan dengan yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah presentase positif masyarakat Jawa adalah sebesar 69,34% dan presentase negatif sebesar 30,66 % dari 98 responden dan tiga indikator yang terdiri dari 45 pertanyaan, artinya masyarakat mengetahui, melaksanakan dan mempercayai dengan baik bahwa sebelum, saat pelaksanaan dan setelah membangun rumah masyarakat Jawa harus mengetahui tata cara yang dilakukan seperti yang dilakukan oleh masyarakat Jawa pada zaman dahulu yaitu menentukan hari baik, menentukan bulan baik, menentukan mangsa yang baik, menentukan arah menghadap rumah yang baik, mendirikan rumah dengan menggunakan adat Jawa dan mengadakan *selamatan kenduri*, setelah mengetahui, masyarakat melaksanakan tradisi membangun rumah ini dan mempercayai bahwasanya akan mendatangkan akibat yang kurang baik apabila membangun rumah tanpa menggunakan adat Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil jawaban 98 responden dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Persepsi Masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur terhadap tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa yang meliputi tiga

indikator yaitu tahap sebelum membangun rumah, tahap pelaksanaan membangun rumah dan tahap setelah membangun rumah mempunyai persentase positif sebesar 69,34% dan persepsi negatif Masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah yang meliputi tiga indikator tahap sebelum, pelaksanaan dan tahap setelah membangun rumah adalah sebesar 30,66%. Dari 98 responden penelitian pada setiap indikator membangun rumah menggunakan adat Jawa diperoleh hasil yaitu 10 responden mempunyai persepsi sangat setuju, 80 responden mempunyai persepsi setuju, 7 responden mempunyai persepsi tidak setuju dan 1 responden mempunyai persepsi sangat tidak setuju.

Berdasarkan data hasil penelitian persepsi masyarakat di Desa Bandar Negeri Kabupaten Lampung Timur terhadap tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa adalah positif, artinya Masyarakat mengetahui tentang tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa, melaksanakan atau mempunyai pengalaman terhadap tradisi membangun rumah menggunakan tata cara adat Jawa dan mempercayai akan akibat yang ditimbulkan apabila membangun rumah tanpa menggunakan tradisi adat Jawa.

Tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa ini mengandung banyak nilai positif dan sangat perlu untuk dilestarikan bagi masyarakat Desa Bandar Negeri karena membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa bisa menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan diantara pemilik rumah, saudara-saudaranya, masyarakat sekitar dan juga tukang yang akan

bekerja mendirikan rumah dengan cara bergotong royong bersama dalam membuat pondasi awal, mendirikan rumah maupun dalam menaikkan atap. Selain gotong royong, kebersamaan juga dirasakan pada saat diadakannya *selamatan kenduri*, dimana saat *selamatan kenduri* saudara, masyarakat sekitar dan juga pekerja membangun rumah dan berdoa bersama-sama untuk tujuan yang sama yaitu meminta doa perlindungan dan keselamatan bagi keluarga pemilik rumah agar selamat terhindar dari *bala*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Fathoni Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Pujileksono Sugeng. 2015. *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*. Malang: Intrans Publishing.
- Ronald, Arya. 2005. *Nilai-nilai Arsitektur Rumah tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Sutrisno Hadi. 1991. *Analisa Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Usman Husaini, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.